

ANALISIS PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA TONDASI KECAMATAN TIWORO UTARA KABUPATEN MUNA BARAT

Analysis Of Fishermen's Income And Consumption Pattern In Tondasi Village, North Tiworo, West Muna Regency

Wa Ode Lora¹, La Onu La Ola², dan Irdam Riani²

1)Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

2)Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

E-mail : waodelora@gmail.com

ABSTRAK

Nelayan tangkap adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan diperairan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana variasi pendapatan dan pola konsumsi nelayan tangkap. 2) mengkaji bagaimana pola konsumsi nelayan dalam memanfaatkan pendapatannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2018. Bertempat di Desa Tondasi Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 28 nelayan tangkap terdiri dari 19 nelayan bubu dan 9 nelayan jaring angkat (bagan perahu). Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan rumus 1) analisis pendapatan $Pd = TR - TC$ (Pd = Pendapatan, TR = Total Penerimaan, dan TC = Total Biaya). 2) Pola konsumsi dengan menggunakan fungsi konsumsi yaitu $C = a + bY$ (C = Konsumsi, a = Besarnya konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, b = Besarnya skala perubahan yang diakibatkan oleh satu-satuan pendapatan, Y = Tingkat pendapatan). Hasil analisis menunjukan 1) pendapatan (Pd) rata-rata nelayan bubu adalah Rp2.069.526,-/bln dan (Pd) rata-rata nelayan jaring angkat (bagan perahu) adalah Rp3.254.233,-/bln. 2) konsumsi (C) rata-rata nelayan bubu adalah Rp1.304.053,-/bln dan (C) rata-rata nelayan jaring angkat adalah Rp2.093.111,-/bln. Data tersebut menunjukan pola konsumsi nelayan tangkap di Desa Tondasi merupakan pola konsumsi Model Keynes dimana pengeluaran konsumsi meningkat berdasarkan tingkat pendapatan nelayan.

Kata Kunci : Desa Tondasi, Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi

ABSTRACT

Capture fishermen are people who carry out work in fishing operations in the waters. This study aims to determine is 1) was to find out how the variation in consumption patterns of fishermen in utilizing their income. And examine how variations in consumption patterns and income of capture fishermen in Tondasi Village, Nort Tiworo District, West Muna Regency. And 2) examine how the consumption patterns of fishermen in utilizing their income. This research was conducted for one month, from February to Marc 2018, located in Tondasi Village, North Tiworo Subdistrict, West Muna Regency. The sampling technique used is the observation method, which is a data collection method where the researcher observes the object of the study directly from 19 Bubu fishermen and 9 Lift net fishermen (Boat chart). Data analysis used in this study is an analysis of income and consumption patterns. The income formula is $Pd = TR - TC$, where Pd = Income, TR = Total Revenue and TC = Total Cost. And the consumption function is $C = a + bY$ where C = Consumption, a = The amout of consumption that is not affected by changes in income, b = The scale of consumption caused by one unit revenue, and Y = Income level. The results obtained were that the variation in consumption patterns of capture fishermen in Tondasi Village at the time of income was Rp4.336.000,- the consumption expenditure was Rp3.350.000,-. While fishermen whose income is Rp1.604.000,- only have consumption of Rp900.000,-. The consumption patterns of fishing communities in Tondasi Village is the Keynes Model.

Keywords: Income Analysis, Consumption Pattern, Tondasi Village, West Muna Regency

PENDAHULUAN

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (UU No.45 Tahun 2009-Perikanan). Nelayan tangkap adalah orang yang melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan di perairan. Ikan pada dasarnya merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dikategorikan sebagai SDA yang dapat diperbarui atau dipulihkan. Namun hal ini tidak berarti bahwa sumberdaya ikan tersebut dapat ditangkap secara sembarangan. Penangkapan dengan menggunakan bahan-bahan peledak atau menggunakan alat tangkap yang tidak selektif.

Desa Tondasi merupakan salah satu desa pesisir yang terdapat di Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat. Kegiatan penangkapan ikan di desa ini sudah menggunakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan masih cukup sederhana.

Alat tangkap Bubu merupakan jenis alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan di Desa Tondasi yaitu sejumlah 29 RTP dari 39 RTP (Rumah Tangga Perikanan). Dengan jenis tangkapan yakni kepiting bakau. Selebihnya nelayan disana menggunakan alat tangkap jaring angkat (bagan perahu) yaitu sebanyak 10 RTP. Dengan hasil tangkapan ikan dari pelagis kecil yakni ikan putih dan ikan layang.

Sejauh ini penelitian tentang tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakat nelayan belum dilakukan di Kabupaten Muna Barat Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang "Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan di Desa Tondasi Kabupaten Muna Barat".

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui variasi pola konsumsi dan pendapatan nelayan tangkap di Desa Tondasi, untuk mengetahui pola konsumsi masyarakat nelayan dalam memanfaatkan pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan yaitu pada bulan Februari sampai Maret 2018, bertempat di Desa Tondasi Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus (Slovin dalam Umar,1998). Jumlah sampel dalam penelitian adalah 28 orang nelayan tangkap.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Derajat Kesalahan (10 %)

Pengumpulan data mengikuti tahap-tahap sebagai berikut : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan pola konsumsi. Rumus pendapatan menurut Yunanto (2008) adalah :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

$$TR = P.Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

TFC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TVC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

P = Produksi

Q = Harga produksi

Dan satuan ukuran yang dipergunakan untuk menghitung pola konsumsi yaitu dengan fungsi konsumsi yang dinyatakan dalam persamaan Mankiw (2003) :

$$C = a + bY \dots \dots \dots (3)$$

Dimana :

a = Besarnya konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan.

b = Besarnya skala perubahan konsumsi yang diakibatkan oleh satu-satuan

C = Konsumsi

Y = Tingkat pendapatan

Rumus besarnya skala perubahan konsumsi yang diakibatkan oleh satu-satuan (b) Supranto (2001) :

$$b = \frac{\sum x - \frac{1}{n} \sum x \sum y}{\sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum x)^2} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

x = Pendapatan

y = Konsumsi

n = Jumlah sampel

Rumus besarnya konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan (a) Supranto (2001) :

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

$\bar{y}$ = Konsumsi rata-rata

$b\bar{x}$ = Pendapatan rata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Variasi Pendapatan Nelayan Tangkap

Pendapatan merupakan selisih antara nilai produksi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan nelayan. Nelayan tangkap di Desa Tondasi memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total Pendapatan Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Nelayan Bubu (Rp)	Nelayan Jaring Angkat (Rp)
Tertinggi	3.181.000	4.336.000
Terendah	1.604.00	2.062.000
Rata-rata	2.069.000	3.254.233

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 1 menunjukan nelayan bubu memiliki nelayan bubu hanya memiliki total pendapatan rata-rata sebesar Rp2.069.526,-/bulan. Sedangkan nelayan jaring angkat di Desa Tondasi mampu memiliki total pendapatan rata-rata sebesar Rp3.524.233,-/bulan.

Variasi Pola Konsumsi Nelayan Tangkap

a. Jenis konsumsi

1. Konsumsi pangan nelayan tangkap

Konsumsi pangan adalah jenis konsumsi nelayan yang termasuk didalamnya jenis

bahan pokok makanan sehari-hari. Jenis konsumsi pangan nelayan tangkap di Desa Tondasi sama halnya dengan jenis konsumsi pangan masyarakat pada umumnya. Baik itu jenis konsumsi pangan dari nelayan bubu maupun nelayan jaring angkat yakni bervariasi. Jenis konsumsi pangan nelayan tangkap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah beras, ikan, sayur, garam, minyak, cemilan, kopi, gula dan teh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis pengeluaran konsumsi pangan (Rp/kg) nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Konsumsi Pangan Nelayan		Bubu		Jaring Angkat	
	Jenis Konsumsi	Satuan	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)
1	Beras	kg	35	8.474	51	9.500
2	Ikan	kg	15	15.787	5	23.111
3	Sayur	ikat	20	1.000	27	2.000
4	Garam	bungkus	4	4.763	3	9.197
5	Minyak	botol	2	7.816	2	11.556
6	Cemilan	bungkus	7	4.974	8	9.167
7	Kopi	bungkus	3	5.000	20	2.889
8	Gula	bungkus	1	12.632	2	18.000
9	Teh	bungkus	-	-	2	4.944
	Jumlah			62.052		89.808

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 2 menunjukkan jenis pengeluaran konsumsi pangan nelayan bubu sebesar Rp62.052,-. Sedangkan nelayan jaring angkat memiliki pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp89.808,-.

kebutuhan hidup baik itu dalam bentuk benda atau bukan benda yang digunakan nelayan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat dikonsumsi.

2. Jenis konsumsi non pangan nelayan tangkap

Konsumsi non pangan adalah jenis konsumsi nelayan yang bukan untuk dijadikan bahan makanan sehari-hari. Melainkan sebagai penunjang

Adapun jenis konsumsi non pangan nelayan tangkap yaitu sabun cuci, sabun mandi, pasta gigi, pulsa, minyak tanah, gas lpg, bensin, pendidikan, dan listrik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis pengeluaran konsumsi non pangan (Rp/kg) nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

No	Konsumsi Non Pangan Nelayan		Bubu		Jaring Angkat	
	Jenis Konsumsi	Satuan	Jumlah	Satuan harga (Rp)	Jumlah	Satuan harga (Rp)
1	Sabun cuci	bungkus	2	6.053	2	16.111
2	Sabun mandi	bungkus	5	2.342	4	3.611
3	Pasta gigi	bungkus	1	8.105	1	9.889
4	Pulsa	unit	2	12.895	2	48.333
5	Minyak tanah	liter	2	8.500	4	8.500
6	Gas LPG	unit	3	16.000	3	16.000
7	Bensin	liter	5	11.000	10	11.000
8	Pendidikan	unit	1	12.261	1	9.180
9	Listrik	unit	1	4.419	1	7.913
	Jumlah			81.575		130.537

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan jenis pengeluaran konsumsi non pangan sebesar Rp81.575,-. Sedangkan pengeluaran konsumsi non pangan nelayan jaring angkat sebesar Rp130.537,-.

b. Pengeluaran Konsumsi

1. Konsumsi pangan

Konsumsi pangan adalah banyaknya atau jumlah pangan secara tunggal

maupun beragam yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang dalam rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan sosiologis. Total konsumsi pangan nelayan tangkap di Desa Tondasi cukup bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Konsumsi Pangan Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Nelayan Bubu (Rp/bulan)	Nelayan Jaring Angkat (Rp/bulan)
Tertinggi	867.000	927.000
Terendah	504.500	794.500
Rata-Rata	636.816	865.556

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 4 menunjukkan total pengeluaran konsumsi pangan rata-rata nelayan bubu sebesar Rp636.816,-/bulan. Dan nelayan

jaring angkat memiliki total pengeluaran konsumsi pangan rata-rata sebesar Rp865.556,-/bulan.

Tabel 5. Total Konsumsi Non Pangan Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Nelayan Bubu (Rp/bulan)	Nelayan Jaring Angkat (Rp/bulan)
Tertinggi	1.371.000	2.527.000
Terendah	377.500	762.000
Rata-Rata	667.273	1.227.556

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 5 menunjukkan total pengeluaran konsumsi non pangan rata-rata nelayan bubu sebesar Rp667.273,-/bulan, dan nelayan jaring angkat memiliki total pengeluaran konsumsi non pangan rata-rata sebesar Rp1.227.556,-/bulan.

2. Total Pengeluaran Pola Konsumsi Nelayan Bubu dan Nelayan Jaring Angkat

Konsumsi non pangan adalah pengeluaran konsumsi yang diluar pangan guna untuk meningkatkan kebutuhan taraf hidup seseorang atau sekelompok orang. Total konsumsi non pangan nelayan tangkap di Desa Tondasi sama halnya dengan total konsumsi pangan yakni bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Total Konsumsi Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Nelayan Bubu (Rp/bulan)	Nelayan Jaring Angkat (Rp/bulan)
Tertinggi	2.230.000	3.350.000
Terendah	900.000	1.570.000
Rata-Rata	1.304.053	2.093.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 6 menunjukkan total pengeluaran pola konsumsi rata-rata nelayan bubu sebesar Rp1.304.053,-/bulan. Dan jaring angkat memiliki total pengeluaran konsumsi rata-rata sebesar Rp2.093.000,-/bulan.

b. Pola Konsumsi Nelayan Dalam Memanfaatkan Pendapatan

Tabel 7. Total Konsumsi Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Pengeluaran Nelayan (Rp/bulan)	Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
Tertinggi	2.230.000	3.181.000
Terendah	900.000	1.604.000
Rata-Rata	1.304.053	2.069.526

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 7 menunjukkan pengeluaran konsumsi rata-rata nelayan bubu di Desa Tondasi sebesar Rp1.304.053,-/bulan dengan total pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp2.069.562,-/bulan.

$$C = a + bY \dots\dots\dots(6)$$

$$C = 35.797 + 0,612$$

Rumus koefisien regresi (b) :

$$b = \frac{\sum x - \frac{1}{n} \sum x \sum y}{\sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum x)^2} \dots\dots\dots(7)$$

$$= \frac{3.7.8.0.0.0 - \frac{1}{5} 3.3.0 \times 2.7.0}{5.3.3.0.0 - \frac{1}{5} 3.3.0^2}$$

$$= \frac{3.7.8.0.0.0 - 5.2.6.5.3}{5.3.3.0.0 - 8.3.8.6.1}$$

$$= \frac{1.5.7.5.3}{2.9.5.2.1}$$

$$= 0,612$$

Rumus menghitung konstanta (a):

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \dots\dots\dots(8)$$

$$= 1.304.053 - 0,612 \times 2.069.526$$

$$= 35.979$$

Dari rumus a diatas dapat dilihat bahwa besarnya konsumsi yang tidak

a. Pola Konsumsi Nelayan Bubu

Pola konsumsi nelayan bubu yaitu kebiasaan nelayan dalam mengonsumsi kebutuhan pangan maupun non pangan. Total pengeluaran konsumsi dan pendapatan rata-rata nelayan bubu di Desa Tondasi per bulan dapat dilihat pada Tabel 7.

dipengaruhi oleh perubahan pendapatan nelayan adalah sebesar Rp35.979,-.

Pola konsumsi masyarakat nelayan bubu di Desa Tondasi adalah pola konsumsi Model Keynes. Dimana pengeluaran konsumsi meningkat berdasarkan tingkat pendapatan nelayan. Artinya semakin tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula pola konsumsi nelayan. Hal

ini sesuai dengan pernyataan Ridwan, 2007 bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini (*current disposable income*) merupakan pola konsumsi Model Keynes.

b. Pola Konsumsi Nelayan Jaring Angkat

Pola konsumsi nelayan jaring angkat yaitu kebiasaan nelayan dalam mengonsumsi kebutuhan pangan maupun non pangan. Total pengeluaran konsumsi dan pendapatan rata-rata nelayan jaring angkat di Desa Tondasi per bulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Konsumsi Rata-rata (Rp/bulan) Nelayan di Desa Tondasi, Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat

	Pengeluaran Nelayan (Rp/bulan)	Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)
Tertinggi	3.330.000	4.336.000
Terendah	1.570.000	2.062.000
Rata-Rata	2.093.111	3.254.233

Sumber : Data primer setelah diolah, 2018

Tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi rata-rata nelayan jaring angkat di Desa Tondasi sebesar Rp2.093.111,-/bulan dengan total pendapatan rata-rata nelayan sebesar Rp3.254.233,-/bulan.

$$C = a + bY \dots\dots\dots(8)$$

$$C = 35.797 + 0,612$$

Rumus koefisien regresi (b) :

$$b = \frac{\sum x - \frac{1}{n} \sum x \sum y}{\sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum x)^2} \dots\dots\dots(9)$$

$$= \frac{4 \cdot 0 \cdot 5 \cdot 0 \cdot 0 - \frac{1}{9} 2 \cdot 2 \cdot 1 \times 1 \cdot 8}{6 \cdot 0 \cdot 2 \cdot 4 \cdot 0 - \frac{1}{9} 2 \cdot 2 \cdot 1^2}$$

$$= \frac{4 \cdot 0 \cdot 5 \cdot 0 \cdot 0 - 6 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 5 \cdot 3}{6 \cdot 0 \cdot 2 \cdot 4 \cdot 0 - 9 \cdot 3 \cdot 3 \cdot 2 \cdot 0}$$

$$= \frac{1 \cdot 2 \cdot 7 \cdot 5 \cdot 3}{3 \cdot 2 \cdot 0 \cdot 8 \cdot 0}$$

$$= 0,602$$

Rumus menghitung konstanta (a):

$$a = \bar{y} - b\bar{x} \dots\dots\dots(10)$$

$$= 2.093.111 - 0,602 \times 3.524.233$$

$$= 132.038$$

Dari rumus a diatas dapat dilihat bahwa besarnya konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh perubahan pendapatan nelayan adalah sebesar Rp132.038,-.

Pola konsumsi masyarakat nelayan jaring angkat di Desa Tondasi sama halnya dengan pola konsumsi nelayan bubu yaitu pola konsumsi Model Keynes. Dimana pengeluaran pola konsumsi meningkat berdasarkan tingkat pendapatan nelayan. Artinya semakin

tinggi pendapatan nelayan maka semakin tinggi pula pola konsumsi nelayan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ridwan, 2007 bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) sangat dipengaruhi oleh pendapatan *disposable* saat ini (*current disposable income*) merupakan pola konsumsi Model Keynes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pendapatan dan pola konsumsi masyarakat nelayan di Desa Tondasi Kecamatan Tiworo Utara Kabupaten Muna Barat bahwa simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nelayan bubu dengan pendapatan rata-rata adalah Rp2.069.526,-/bulan memiliki pengeluaran konsumsi rata-rata adalah Rp1.304.053,-/bulan sedangkan nelayan jaring angkat dengan pendapatan rata-rata adalah Rp3.254.233,-/bulan memiliki pengeluaran konsumsi rata-rata sebesar Rp2.093.111,-/bulan.
2. Variasi pola konsumsi masyarakat nelayan tangkap di Desa Tondasi merupakan variasi pola konsumsi Model Keynes.

DAFTAR PUSTAKA.

- Mankiw, N. G. 2003. Makro Ekonomi. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta
- Ridwan, Akdon. 2007. Rumus dan Data dalam Analisis Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.

- Supranto, J. 2001. Statistik Teori dan Aplikasi. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2009. Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perikanan.
- Umar, H. 1998. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yunanto, A. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (Pendekatan PBI). Jurnal Ekonomi Islam, II(1) : 109-131.